

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Analisis Data

3.1.1 Bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga

Tabel 13
Bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga

No	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	20	33,3%
2.	Jawa	20	33,3%
3.	Campuran Madura-Indonesia	4	6,6%
4.	Campuran Madura-Jawa	11	18,3%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	4	6,6%
6.	Lain-lain (Bahasa Indonesia)	1	1,6%
	Jumlah	60	100%

Tabel 13 memperlihatkan bahwa bahasa yang digunakan didalam lingkungan keluarga adalah bahasa Jawa dan bahasa Madura. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Madura dan bahasa Jawa mempunyai kedudukan yang sama yaitu 33,3% dengan jumlah 20 responden, sedangkan penggunaan bahasa campuran Madura-Indonesia adalah 6,6% dengan jumlah 4 responden, bahasa campuran Madura-Jawa adalah 18,3% dengan jumlah 11 responden, bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia adalah 6,6% dengan jumlah 4 responden dan lain-lain, yaitu bahasa Indonesia 1,6% dengan jumlah 1 responden.

Penggunaan bahasa campuran lebih banyak daripada bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena etnis Madura merupakan etnis pendatang yang harus menyesuaikan bahasa daerahnya dengan bahasa Jawa sebagai tuan rumah dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa campuran terbesar ditemukan pada bahasa campuran Madura-Jawa. Hal ini terpengaruh adanya faktor pertemuan dua bahasa yang berbeda etnis, yaitu Madura dan Jawa.

3.1.2 Bahasa yang digunakan di luar rumah

Tabel 14
Bahasa yang digunakan di luar rumah

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	14	23,3%
2.	Jawa	15	25%
3.	Campuran Madura-Indonesia	10	16,6%
4.	Campuran Madura-Jawa	13	21,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	4	6,6%
6.	Lain-lain(Bahasa Indonesia)	4	6,6%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan data di atas tercatat 25% dengan jumlah 15 responden adalah pemakai bahasa Jawa ketika di luar rumah. Hal ini menandakan bahasa Jawa sebagai tuan rumah memegang pengaruh yang kuat, sehingga bahasa Jawa digunakan sebagai alat komunikasi oleh penduduk Kelurahan Mojo yang sebagian besar beretnis Jawa. Dengan kata lain, etnis Madura menggunakan bahasa Jawa di luar rumah untuk menyesuaikan komunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Penyesuaian komunikasi ini membuktikan

bahwa rasa kekeluargaan yang erat antaranggota masyarakat di Kelurahan Mojo meskipun berasal dari bermacam-macam suku bangsa.

Bahasa Madura tercatat pada peringkat kedua, yaitu 23,3% dengan jumlah 14 responden, bahasa campuran Madura-Indonesia adalah 16,6% dengan jumlah 10 responden, bahasa campuran Madura-Jawa yaitu 21,6% dengan jumlah 13 responden, campuran Madura-Jawa-Indonesia dan lain-lain (bahasa Indonesia), yaitu 6,6 % dengan jumlah 4 responden.

3.1.3 Bahasa yang digunakan ketika menerima tamu (etnis Madura)

Tabel 15

Bahasa yang digunakan ketika menerima tamu (etnis Madura)

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	44	73,3%
2.	Jawa	3	5%
3.	Campuran Madura-Indonesia	5	8,3%
4.	Campuran Madura-Jawa	5	8,3%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	2	3,3%
6.	Lain-lain (Bahasa Indonesia)	1	1,6%
	Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, 73,3% dengan jumlah 44 responden etnis Madura menggunakan bahasa Madura apabila menerima tamu dari Madura. Bahasa Jawa tercatat 5% dengan jumlah 3 responden, bahasa Madura-Jawa-Indonesia tercatat 3,3% dengan jumlah 2 responden.

Bahasa campuran Madura-Indonesia dan campuran Madura-Jawa mempunyai persentase yang sama yaitu 8,3% sebanyak 5 responden. Dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, tingkat pendidikan yang

lebih tinggi, pekerjaan yang lebih mapan, dan sudah lama tinggal di Surabaya.

Pemakaian bahasa Indonesia (lain-lain) adalah 1,6% sebesar 1 responden. Bahasa ini mempunyai persentase yang paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Madura lebih bangga menggunakan bahasa daerahnya apabila berkomunikasi dengan sesama etnisnya. Selain itu, penggunaan bahasa Madura dalam menerima tamu etnis Madura, memudahkan komunikasi sesama etnis.

3.1.4 Bahasa yang digunakan ketika menerima tamu (bukan etnis Madura)

Tabel 16
Bahasa yang digunakan ketika menerima tamu
(bukan etnis Madura)

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	-	-
2.	Jawa	27	45%
3.	Campuran Madura-Indonesia	5	8,3%
4.	Campuran Madura-Jawa	8	13,3%
5.	Campuran Madura-jawa-Indonesia	3	5%
6.	Lain-lain (Indonesia-Jawa)	17	28,3%
	Jumlah	60	100%

Bahasa yang digunakan ketika menerima tamu bukan etnis Madura kebanyakan menggunakan bahasa Jawa, yaitu 45% sebanyak 27 responden. Hal ini disebabkan oleh sifat perilaku penutur bahasa Madura apabila kedatangan tamu pemakai bahasa lain (etnis Jawa), mereka secara langsung

berbicara dengan bahasa Jawa. Demikian juga jika sesama pemakai bahasa Madura sedang berbicara kemudian datang pemakai bahasa lainnya mereka dengan cepat beralih ke dalam bahasa Indonesia dan Jawa. Hal ini terjadi karena suatu tradisi masyarakat Madura dalam menerima tamunya.

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa bahasa Madura sama sekali tidak digunakan dalam menerima tamu bukan etnis Madura. Etnis Madura menyadari bahwa tamu yang bukan etnisnya sebagian besar datang dari Jawa, sehingga bahasa yang di pakai dalam menerima tamu bukan etnis Madura adalah bahasa Jawa.

Bahasa campuran Madura-Indonesia, Madura-Jawa dan Madura-Jawa-Indonesia mempunyai persentase 8,3% sebanyak 5 responden, 13,3% sebanyak 8 responden dan 5% sebanyak 3 responden. Dari data yang diperoleh penutur bahasa Madura kurang tertarik menggunakan bahasa campuran tersebut.

Jawaban lain (Indonesia-Jawa) mempunyai 28,3% sebanyak 17 responden. Persentase ini merupakan jumlah kedua setelah bahasa Jawa dalam memakai bahasa ketika menerima tamu bukan etnis Madura. Dengan demikian, antarpemakai bahasa Madura dengan pemakai bahasa lainnya lebih sering menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Hal ini disebabkan oleh lingkungan yang ditempati etnis Madura sebagian besar merupakan dwibahasawan, yaitu menguasai bahasa daerahnya (Jawa) dan Indonesia sebagai bahasa nasional.

3.1.5 Bahasa yang digunakan antara orang tua kepada anak di rumah

Tabel 17

Bahasa yang digunakan antara orang tua kepada anak di rumah

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	14	23,3%
2.	Jawa	24	40%
3.	Campuran Madura-Indonesia	3	5%
4.	Campuran Madura-Jawa	13	21,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	2	3,3%
6.	Lain-lain (Indonesia dan Indonesia-Jawa)	4	6,6%
	Jumlah	60	100%

Dalam tabel 17 terlihat bahwa bahasa yang digunakan orang tua kepada anaknya menduduki urutan pertama adalah bahasa Jawa, yaitu 40% sebanyak 24 responden. Hal ini disebabkan oleh keinginan etnis Madura menggunakan bahasa Jawa setelah menetap di Kelurahan Mojo, dan sebagian besar anak-anaknya yang lahir di Surabaya diajarkan menggunakan bahasa Jawa untuk menyesuaikan dengan masyarakat sekitar.

Bahasa Madura menempati urutan kedua, yaitu 23,3% sebanyak 14 responden. Bahasa Madura ini biasanya digunakan oleh orang tua kepada anak yang belum lama tinggal di Kelurahan Mojo yaitu selama 5 tahun dan sering berkunjung ke Pulau Madura . Di samping itu, bahasa Madura juga digunakan oleh etnis Madura yang hidupnya berkelompok sesama etnis di

Kelurahan Mojo, sehingga bahasa Madura tetap digunakan dalam pembicaraan antara orang tua kepada anak di rumah.

Bahasa Campuran Madura-Jawa menempati urutan ketiga, yaitu 21,6% sebanyak sebesar 13 responden. Hal ini membuktikan bahwa bahasa campuran masih diminati oleh etnis Madura di Kelurahan Mojo, dibandingkan bahasa Indonesia dan campuran lainnya. Bahasa campuran Madura-Jawa ini terjadi akibat bertemunya dua bahasa yang berlainan, di satu sisi etnis Madura berusaha untuk mempertahankan bahasa daerah sebagai kebanggaannya. Di sisi lain, mereka harus menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya yang menggunakan bahasa Jawa, sehingga terjadilah percampuran bahasa Madura-Jawa.

Jawaban pemakaian bahasa campuran lainnya mempunyai persentase yang sedikit di banding dengan campuran Madura-Jawa. Bahasa campuran Madura-Indonesia tercatat 5% sebanyak 3 responden, campuran Madura-Jawa-Indonesia, yaitu 3,3% sebanyak 2 responden dan campuran bahasa Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia, yaitu 6,6% sebanyak 4 responden sebagai jawaban lain yang dipakai oleh penutur Madura di Kelurahan Mojo. Penutur Madura jarang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antara orangtua kepada anaknya. Hal ini di sebabkan oleh kecenderungan penutur bahasa Madura menggunakan bahasa daerahnya yaitu Jawa dan Madura. Bahasa Indonesia biasanya digunakan oleh orang tua kepada anaknya dalam suatu keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi lebih mapan.



3.1.6 Bahasa yang digunakan anak kepada orang tua di dalam rumah

Tabel 18

Bahasa yang digunakan anak kepada orang tua di dalam rumah

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	12	20%
2.	Jawa	31	51,6%
3.	Campuran Madura-Indonesia	5	8,3%
4.	Campuran Madura-Jawa	5	8,3%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	2	3,3%
6.	Lain-lain(Indonesia-Jawa dan Indonesia)	5	8,3%
	Jumlah	60	100%

Bahasa yang digunakan anak kepada orang tua di rumah tidak jauh beda dengan pemakaian bahasa Madura antara orang tua kepada anak di rumah. Bahasa Jawa tetap bertahan sebagai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antara anak kepada orang tua di rumah, yaitu 51,6% sebanyak 31 responden. Bahasa Jawa ini digunakan dengan alasan bahwa sejak tinggal di Surabaya mereka terbiasa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya.

Selain bahasa Jawa, bahasa Madura juga digunakan dalam berkomunikasi antara anak kepada orang tua di rumah, yaitu 20% sebanyak 12 responden. Bahasa Madura biasanya digunakan oleh etnis Madura yang hidupnya berkelompok sesama etnis. Selain itu, mereka yang lahir di Pulau Madura dari kecil terbiasa menggunakan bahasa Madura, sehingga menjadi kebiasaan sampai tinggal di Surabaya.

Untuk bahasa campuran Madura-Indonesia, Madura-Jawa dan lain-lain (Indonesia-Jawa dan Indonesia) mempunyai persentase yang sama, yaitu 8,3% sebanyak 5 responden, sedangkan bahasa Madura-jawa-Indonesia mempunyai persentase yang paling sedikit, yaitu 3,3% sebanyak 2 responden. Bahasa campuran ini tidak begitu mempunyai peranan yang besar dalam berkomunikasi antara anak kepada orang tua. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan anak dalam berkomunikasi dengan orang tua terbiasa dengan menggunakan bahasa tetap yaitu bahasa Jawa dan Madura.

3.1.7 Bahasa yang digunakan anak kepada orang tua di luar rumah

Tabel 19

Bahasa yang digunakan anak kepada orang tua di luar rumah

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	10	16,6%
2.	Jawa	31	51,6%
3.	Campuran Madura-Indonesia	5	8,3%
4.	Campuran Madura-Jawa	4	6,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	2	3,3%
6.	Lain-lain (Bahasa Indonesia)	8	13,3%
	Jumlah	60	100%

Bahasa yang digunakan oleh anak kepada orang tua di luar rumah dan di dalam rumah mempunyai persentase yang sama, yaitu 51,6% sebanyak 31 responden. Hanya saja untuk bahasa Madura mengalami penurunan menjadi 16,6% sebanyak 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Madura jarang digunakan ketika etnis Madura berada di luar rumah.

Mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia (lain-lain) yang mempunyai persentase 13,3% sebanyak 8 responden. Pada bahasa ini mengalami kenaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sering digunakan ketika berada di luar rumah. Jawaban kuisioner menunjukkan pemakaian bahasa Indonesia ini digunakan untuk membuktikan bahwa mereka sudah menetap di Surabaya dan supaya dikatakan lebih modern. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dede Oetomo (1996) menyatakan bahwa:

“Kemampuan anak dalam berkomunikasi menunjukkan kemampuan berbahasa yang dimiliki. Kecenderungan yang tampak akhir-akhir ini adalah pergeseran bahasa sehari-hari anak. Adanya gejala pergeseran bahasa pada anak berawal dari pergeseran yang terjadi pada orang tua. Hal tersebut biasanya terjadi akibat perpindahan dari daerah perkampungan di tengah kota. Gejala pergeseran bahasa dapat diamati pada pasangan muda yang baru menikah. Mereka, yang sejak berpacaran senantiasa berbahasa Jawa satu sama lain, begitu menikah dan punya anak, mengasuh anaknya dalam bahasa Indonesia. Maka antara suami dan istri mengalami pergeseran bahasa dari bahasa Jawa bergeser ke bahasa Indonesia (Dede Oetomo, 1996:196)

Gejala lain yang dapat diduga terkait dengan pergeseran bahasa tadi ialah adanya semacam “keharusan” berbahasa Indonesia apabila seseorang berada di atau berhubungan dengan tempat-tempat atau pranata modern. Yang di maksud dengan tempat atau pranata sosial misalnya plasa-plasa, termasuk semua toko, bioskop, rumah makan dan lain-lain yang ada didalamnya. Di samping itu, keluarga yang beraspirasi dan berorientasi pada kaum bergengsi, yang kerap mengunjungi tempat-tempat modern bergengsi serta menghadiri pertunjukan modern bergengsi pula tampaknya mudah bergeser meninggalkan bahasa daerahnya menuju bahasa Indonesia. Tidaklah berlebihan kiranya apabila dikatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang bergengsi, bahasa modern, untuk digunakan di tempat-tempat modern yang bergengsi pula. Bahasa daerah, sebaliknya dianggap tidak pantas dipakai di tempat-tempat yang modern dan bergengsi (Dede Oetomo, 1996:198-199).

Bahasa Madura-Jawa dan Madura-Indonesia mempunyai persentase yang hampir seimbang, yaitu 8,3% sebanyak 5 responden dan 6,6% sebanyak 4 responden, sedangkan bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia mempunyai persentase yang paling sedikit, yaitu 3,3% dengan jumlah 2 responden. Dari beberapa jawaban responden menyebutkan alasan bahwa

mereka sudah agak lupa menggunakan bahasa Madura karena sudah lama menetap di Surabaya dan anak-anak mereka sudah sejak kecil menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan orang tuanya di luar rumah.

3.1.8 Bahasa yang digunakan ketika bertemu dengan saudara kandung

Tabel 20

Bahasa yang digunakan ketika bertemu saudara kandung

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	38	63,3%
2.	Jawa	13	21,6%
3.	Campuran Madura-Indonesia	3	5%
4.	Campuran Madura-Jawa	6	10%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	-	-
6.	Lain-lain (Indonesia-Jawa dan Indonesia)	-	-
	Jumlah	60	100%

Bahasa yang digunakan etnis Madura ketika bertemu dengan saudara kandung adalah bahasa Madura dengan persentase 63,3% sebanyak 38 responden. Mereka menggunakan bahasa ini dengan alasan bahwa bahasa Madura adalah bahasa ibu etnis Madura, sehingga bahasa Madura sering digunakan ketika bertemu dengan saudara kandung. Dari data responden yang diperoleh menyatakan bahwa penutur bahasa Madura yang melakukan transmigrasi, jika bertemu dengan saudara kandung akan berbicara dengan bahasa Madura.

Bahasa Jawa menduduki peringkat kedua, yaitu 21,6% sebanyak 13 responden. Di sini, biasanya saudara kandung ini juga sudah lama tinggal di Jawa namun letak tempat tinggal tidak mengelompok, sehingga mereka sudah fasih dan terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Terkadang ada pula yang agak lupa dengan bahasa Madura.

Bahasa campuran Madura-Indonesia dan Madura-Jawa mempunyai persentase 5% sebanyak 3 responden dan 10% sebanyak 6 responden. Kedua bahasa itu jarang digunakan etnis Madura ketika bertemu dengan saudara kandung. Begitu juga dengan bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia, campuran bahasa Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia (lain-lain) sama sekali tidak digunakan ketika berkomunikasi dengan saudara kandung. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi dengan saudara kandung etnis Madura lebih bangga menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa daerah. Dengan kata lain, etnis Madura mempunyai rasa kesatuan yang besar dalam komunikasi sesama etnis.

3.1.9 Bahasa yang digunakan ketika bertemu saudara jauh (selain saudara kandung)

Tabel 21
Bahasa yang digunakan ketika bertemu dengan saudara jauh
(selain saudara kandung)

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	21	35%
2.	Jawa	8	13,3%
3.	Campuran Madura-Indonesia	7	11,6%
4.	Campuran Madura-Jawa	1	1,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	20	33,3%
6.	Lain-lain (Indonesia dan Indonesia-Jawa)	3	5%
	Jumlah	60	100%

Bahasa Madura tetap menduduki peringkat pertama, yaitu 35% dengan jumlah 21 responden pada pemakaian bahasa dengan saudara jauh (selain saudara kandung). Mereka beranggapan bahwa setiap orang yang beretnis Madura minimal dapat mengerti bahasa Madura. Apalagi mereka yang sejak kecil tinggal di Madura kemudian pindah ke Surabaya. Tentunya dapat melafalkan bahasa Madura dengan baik.

Setelah bahasa Madura, bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia menempati posisi kedua, yaitu 33,3% dengan jumlah 20 responden. Selisih antara bahasa Madura dengan bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia ini sangat tipis sekali. Hal ini menunjukkan bahwa etnis yang mempunyai darah Madura dianggap dapat mengerti bahasa Madura, sehingga bahasa Madura tetap dipergunakan dalam berkomunikasi dengan saudara jauh. Meskipun

saudara jauh tersebut telah lama meninggalkan Pulau Madura namun ketika kembali ke Madura atau bertemu dengan saudara dari Madura maka dengan cepatnya mereka beralih menggunakan bahasa Madura.

Di samping itu, ada pula yang enggan menggunakan bahasa Madura. Biasanya mereka sudah lama menetap di Jawa dan jarang sekali berkunjung ke Madura, sehingga bahasa Madura hanya sebagai variasi saja. Hal ini digunakan untuk menyesuaikan dengan orang yang kita ajak bicara.

Bahasa Jawa menempati urutan ketiga, yaitu 13,3% dengan jumlah 8 responden. Ini terjadi karena responden tersebut telah lama tinggal di Kelurahan Mojo, sehingga mereka lupa menggunakan bahasa Madura dan frekuensi untuk pergi atau berkunjung ke Madura pun hampir tidak pernah. Selain itu, saudara jauh mereka juga banyak yang pindah ke Surabaya/Jawa, sehingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan saudara jauh adalah bahasa Jawa.

Bahasa campuran Madura-Indonesia, campuran Madura-Jawa dan bahasa Indonesia-Jawa serta bahasa Indonesia (lain-lain) mempunyai persentase sedikit dibanding dengan ketiga jawaban yang lain, yaitu 11,6% dengan jumlah 7 responden, 1,6% dengan jumlah 1 responden dan 5% dengan jumlah 3 responden. Untuk berkomunikasi dengan saudara jauh mereka jarang sekali menggunakan bahasa yang bersifat nasionalis, seperti bahasa Indonesia. Mereka lebih menonjolkan rasa kesukuan yang besar, sehingga bahasa yang dipakai itu tetap yaitu Madura atau Jawa. Untuk bahasa campuran Madura-Indonesia dan Madura-Jawa jarang digunakan. Mereka

lebih sering menggunakan bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang diajak bicara tersebut mengerti bahasa tersebut. Biasanya disebut dengan multibahasawan.

3.1.10 Bahasa yang digunakan dalam rapat keluarga

Tabel 22

Bahasa yang digunakan dalam rapat keluarga

No	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	26	43,3%
2.	Jawa	17	28,3%
3.	Campuran Madura-Indonesia	6	10%
4.	Campuran Madura-Jawa	6	10%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	3	5%
6.	Lain-lain (Indonesia)	2	3,3%
	Jumlah	60	100%

Bahasa yang digunakan dalam rapat keluarga adalah bahasa Madura, yaitu 43,3% dengan jumlah 20 responden. Bahasa Indonesia (lain-lain) sedikit sekali di pakai dalam rapat keluarga, yaitu 3,3 dengan jumlah 2 responden. Bahasa Indonesia ini biasanya digunakan pada keluarga yang menetap di kompleks perumahan dan mempunyai tingkat ekonomi yang mapan, sehingga mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam rapat keluarga.

Bahasa Jawa digunakan pada keluarga yang sudah lama menetap di Surabaya dan jarang sekali berkunjung ke Pulau Madura, yaitu 28,3 % dengan jumlah 17 responden. Di samping itu, anak-anak mereka yang besar di Surabaya sudah lupa menggunakan bahasa Madura. Hal ini disebabkan

anak-anak mereka dalam bergaul di lingkungan sekolah ataupun di rumah banyak yang menggunakan bahasa Jawa, sehingga dalam rapat keluarga mereka lebih senang menggunakan bahasa Jawa agar tercipta rasa kekeluargaan yang erat.

Pemakaian bahasa campuran sedikit sekali dalam acara rapat keluarga. Hal ini terjadi mungkin karena salah satu dari anggota keluarga yang menikah dengan pemakai bahasa lainnya. Dengan demikian, pemakaian bahasa yang tepat dalam rapat keluarga adalah bahasa campuran. Bahasa campuran ini digunakan untuk menciptakan kerukunan antaretnis yang ada dalam satu keluarga.

Bahasa campuran Madura-Indonesia dan Madura-Jawa tercatat 10% dengan jumlah 6 responden, sedangkan bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia tercatat 5% dengan jumlah 3 responden.

3.1.11 Bahasa yang digunakan pada tetangga dekat (etnis Madura)

Tabel 23

Bahasa yang digunakan pada tetangga dekat (etnis Madura)

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	33	55%
2.	Jawa	13	21,6%
3.	Campuran Madura-Indonesia	5	8,3%
4.	Campuran Madura-Jawa	7	11,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	1	1,6%
6.	Lain-lain (Indonesia)	1	1,6%
	Jumlah	60	100%

Hampir sebagian besar etnis Madura menggunakan bahasa Madura bila berkomunikasi dengan tetangga dekat (etnis Madura), yaitu 55% dengan jumlah 33 responden. Bahasa Madura ini dipakai oleh etnis Madura dengan alasan sesama etnis Madura lebih mudah menggunakan bahasa daerahnya menganggap mengerti. Selain itu, menggunakan bahasa Madura menciptakan rasa kekeluargaan yang erat sesama etnis Madura.

Bahasa Jawa digunakan oleh etnis Madura dengan persentase di bawah bahasa Madura, yaitu 21,6% dengan jumlah 13 responden. Bahasa Jawa menempati peringkat kedua setelah bahasa Madura. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar yang ditempati etnis Madura adalah berbahasa Jawa, sehingga untuk menciptakan suasana lebih akrab mereka menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, etnis Madura ini sudah lama tinggal di Kelurahan Mojo, sehingga lebih fasih menggunakan bahasa Jawa.

Untuk bahasa campuran dan lain-lain mempunyai persentase yang sedikit dibandingkan dengan Madura dan Jawa. Bahasa campuran Madura-Indonesia tercatat 8,3% dengan jumlah 5 responden, bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia 1,6% dengan jumlah 1 responden, bahasa Indonesia (lain-lain) 1,6% dengan jumlah 1 responden. Bahasa campuran ini jarang digunakan oleh etnis Madura untuk berkomunikasi dengan tetangga dekat (etnis Madura). Begitu juga dengan bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi dengan tetangga dekat (etnis Madura) etnis ini lebih menonjolkan rasa kesukuan yang besar, sehingga bahasa Madura bertahan digunakan dalam berkomunikasi sesama etnisnya.

3.1.12 Bahasa yang digunakan pada tetangga dekat (bukan etnis Madura)

Tabel 24
Bahasa yang digunakan pada tetangga dekat
(bukan etnis Madura)

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	-	-
2.	Jawa	32	53,3%
3.	Campuran Madura-Indonesia	3	5%
4.	Campuran Madura-Jawa	7	11,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	3	5%
6.	Lain-lain (Indonesia dan Indonesia-Jawa)	15	25%
	Jumlah	60	100%

Urutan pertama pemakaian bahasa pada tetangga dekat (bukan etnis Madura) adalah bahasa Jawa. Pemakaian bahasa pada tetangga dekat (bukan etnis Madura) mempunyai persentase yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada tetangga dekat (etnis Madura). Jika pemakaian bahasa pada tetangga dekat (etnis Madura) 55% dengan jumlah 33 responden menggunakan bahasa Madura maka pemakaian bahasa pada tetangga dekat (bukan etnis Madura) 53,3% dengan jumlah 32 responden menggunakan bahasa Jawa. Dalam hal ini bahasa Jawa digunakan untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan tetangga dekat bukan etnis Madura.

Bahasa Madura sama sekali tidak digunakan ketika berkomunikasi dengan tetangga dekat (bukan etnis Madura). Etnis Madura mengerti bahwa penutur bahasa lain belum tentu mengerti bahasa Madura, sehingga etnis

Madura menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan penutur bahasa lain. Hal ini dipengaruhi oleh etnis Jawa yang tinggal di Pulau Jawa, khususnya Kelurahan Mojo.

Setelah bahasa Jawa, bahasa campuran Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia (lain-lain) merupakan jawaban kedua, yaitu 25% dengan jumlah 15 responden. Selain menggunakan bahasa Jawa, dalam berkomunikasi dengan tetangga dekat (bukan etnis Madura) mereka lebih sering menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa atau bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, sehingga mereka menyadari bahwa bahasa Indonesia lebih mudah diterima dan di mengerti oleh etnis lain.

Bahasa campuran lainnya mempunyai persentase di bawah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, yaitu bahasa campuran Madura-Indonesia 5% sebanyak 3 responden, bahasa campuran Madura-Jawa 11% sebanyak 7 responden, bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia 5% sebanyak 3 responden. Mereka menyadari bahwa bahasa Madura tidak digunakan dalam berkomunikasi dengan tetangga dekat (bukan etnis Madura). Untuk berkomunikasi dengan etnis lain, mereka cenderung menggunakan bahasa sesuai dengan etnis yang diajak berbicara atau menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

3.1.13 Bahasa yang digunakan dalam rapat RT/RW di Kelurahan

Tabel 25

Bahasa yang digunakan dalam rapat RT/RW di Kelurahan

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	-	-
2.	Jawa	11	18,3%
3.	Campuran Madura-Indonesia	9	15%
4.	Campuran Madura-Jawa	1	1,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	7	11,6%
6.	Lain-lain (Indonesia-Jawa dan Indonesia)	32	53,3%
	Jumlah	60	100%

Pemakaian bahasa campuran Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia menduduki urutan teratas, yaitu 53,3% dengan jumlah 32 responden. Dalam rapat RT/RW yang bersifat formal etnis Madura cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Penggunaan bahasa Indonesia ini disebabkan oleh faktor etnis pendatang yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda bahasa, sehingga tercipta suasana kekeluargaan. Bahasa Indonesia digunakan berkomunikasi dalam acara formal, seperti rapat RT/RW di kelurahan.

Dalam tabel 25 bahasa Madura tidak digunakan sama sekali pada waktu rapat RT/RW di kelurahan. Hal ini dipengaruhi oleh rasa nasionalisme yang tinggi, sehingga bahasa daerah tidak digunakan dalam acara formal. Bahasa Jawa masih digunakan dalam rapat RT/RW di kelurahan, yaitu 18,3%

dengan jumlah 11 responden. Hal ini dipengaruhi oleh letak tinggal etnis Madura di Pulau Jawa.

Bahasa campuran masih digunakan walaupun sangat jarang. Bahasa campuran Madura-Indonesia tercatat 15% dengan jumlah 9 responden, bahasa campuran Madura-Jawa tercatat 1,6% dengan jumlah 1 responden, sedangkan bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia tercatat 11,6% sebanyak 7 responden. Bahasa campuran biasanya digunakan sebagai variasi atau untuk menyesuaikan dengan arah pembicaraan, namun bahasa tetap yang digunakan dalam rapat RT/RW adalah bahasa Indonesia.

3.1.14 Bahasa yang digunakan ketika berbelanja di pasar

Tabel 26

Bahasa yang digunakan ketika berbelanja di pasar

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	2	3,3%
2.	Jawa	25	41,6%
3.	Campuran Madura-Indonesia	5	8,3%
4.	Campuran Madura-Jawa	10	16,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	15	25%
6.	Lain-lain (Indonesia)	3	5%
	Jumlah	60	100%

Tabel 26 menggambarkan pernyataan butir 14 pada kuisisioner yang disebarkan, yaitu apakah bahasa yang Anda gunakan ketika berbelanja di pasar?

Sebagaimana diketahui, kota Surabaya, khususnya Kelurahan Mojo merupakan daerah yang heterogen. Maksudnya daerah yang terdiri atas bermacam-macam etnis yang datang dengan berbagai tujuan, misalnya untuk berdagang atau meningkatkan taraf hidupnya. Bahasa yang mereka gunakan ketika berbelanja di pasar atau sebagai alat transaksi adalah bahasa Jawa.

Dengan demikian, pada tabel ini bahasa Jawa menduduki posisi teratas, yaitu 83,25% dengan jumlah 25 responden, bahasa campuran Madura-Jawa-indonesia menduduki urutan kedua, yaitu 25% dengan jumlah 15 responden dan bahasa Madura serta bahasa Indonesia (lain-lain) mempunyai persentase paling sedikit, yaitu 3,3% dengan jumlah 2 responden dan 5% dengan jumlah 3 responden. Bahasa campuran Madura-Indonesia tercatat 8,3% dengan jumlah 5 responden, sedangkan bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia tercatat 16,6% dengan jumlah 10 responden.

Mengapa pemakai bahasa Jawa di daerah pasar banyak sekali jumlahnya? Jawabnya ialah karena etnis Madura tinggal di Kelurahan Mojo yang berbahasa Jawa. Mereka yang menetap di Kelurahan Mojo rata-rata sudah fasih berbahasa Jawa.

Bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia juga mempunyai jumlah yang banyak. Hal ini disebabkan oleh penjual di pasar berasal dari berbagai daerah, sehingga bahasa yang digunakan ketika berbelanja di pasar adalah

bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia, sesuai dengan etnis yang berjualan atau pembelinya.

3.1.15 Bahasa yang digunakan ketika berbelanja di warung (milik etnis Madura)

Tabel 27
Bahasa yang digunakan ketika berbelanja di pasar
(milik etnis Madura)

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	39	65%
2.	Jawa	7	11,6%
3.	Campuran Madura-Indonesia	2	3,3%
4.	Campuran Madura-Jawa	10	16,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	2	3,3%
6.	Lain-lain (Bahasa Indonesia)	-	-
	Jumlah	60	100%

Pemakaian bahasa Madura tetap mendominasi etnis Madura ketika berbelanja di warung (etnis Madura) 65% atau dengan jumlah 39 responden. Menggunakan bahasa Madura ketika berbelanja di warung milik orang Madura menciptakan suasana akrab dan memudahkan komunikasi sesama etnis.

Bahasa campuran Madura-Jawa menempati urutan kedua, yaitu 16,6% dengan jumlah 10 responden. Hal ini dipengaruhi oleh penutur bahasa tersebut bahwa pemakai bahasa berasal dari Madura dan bertempat tinggal di Surabaya, khususnya Kelurahan Mojo, sehingga bahasa yang digunakan

ketika berbelanja di warung (milik etnis Madura) memakai bahasa campuran Madura-Jawa.

Bahasa Indonesia sama sekali tidak digunakan dalam komunikasi berbelanja sesama etnis. Terbukti bahwa sesama etnis Madura, mereka lebih bangga menggunakan bahasa daerah sebagai kebanggaannya, sedangkan untuk sesama etnis rasa nasionalisme itu kurang sekali. Hal ini dapat dilihat dari tabel 27 bahwa bahasa Indonesia tidak digunakan ketika berbelanja di warung milik etnis Madura.

Bahasa Jawa masih digunakan walaupun dengan persentase yang kecil, yaitu 11,6% dengan jumlah 7 responden. Hal ini menunjukkan bahwa etnis Madura dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru ditempati menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi, sedangkan kedua bahasa lainnya, yaitu bahasa campuran Madura-Indonesia dan Madura-Jawa-Indonesia mempunyai persentase yang sama, yaitu 3,3 % dengan jumlah 2 responden. Seperti alasan sebelumnya bahwa dalam berkomunikasi dengan sesama etnis, mereka cenderung menggunakan bahasa daerah, bukan bahasa Indonesia. Agar tercipta kebersamaan dan kekeluargaan sesama etnis.

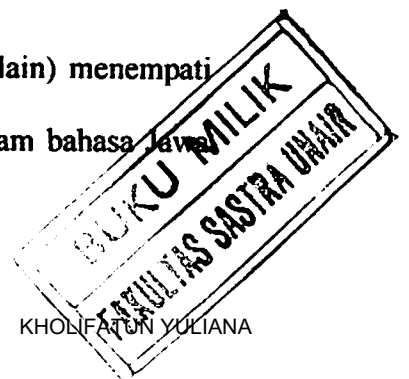
**3.1.16 Bahasa yang digunakan ketika berbelanja di warung
(bukan milik etnis Madura)**

Tabel 28
**Bahasa yang digunakan ketika berbelanja di warung
(bukan milik etnis Madura)**

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	-	-
2.	Jawa	29	48,3%
3.	Campuran Madura-Indonesia	10	16,6%
4.	Campuran Madura-Jawa	3	5%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	5	8,3%
6.	Lain-lain (Indonesia-Jawa dan Indonesia)	13	21,6%
	Jumlah	60	100%

Ketika berbelanja di warung (bukan etnis Madura) mereka cenderung menggunakan bahasa Jawa, yaitu 48,3% dengan jumlah 29 responden. Berkebalikkan dengan tabel 27. Bahasa Madura tidak digunakan sama sekali ketika berbelanja di warung bukan milik etnis Madura. Mereka menyadari bahwa etnis lain belum tentu mengerti bahasa Madura. Bahasa campuran Madura-Indonesia, Madura-Jawa dan Madura-Jawa-Indonesia pun mempunyai persentase yang sedikit, yaitu 16,6% dengan jumlah 10 responden, 5% dengan jumlah 3 responden, dan 8,3% dengan jumlah 5 responden.

Bahasa Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia(lain-lain) menempati posisi kedua setelah bahasa Jawa. Mereka yang belum paham bahasa Jawa



menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di warung (bukan milik etnis madura).

3.1. 17 Bahasa yang digunakan ketika bertemu sahabat/kenalan di pasar (etnis Madura)

Tabel 29
Bahasa yang digunakan ketika bertemu dengan sahabat/kenalan di pasar (etnis Madura)

No.	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	38	63,3%
2.	Jawa	8	13,3%
3.	Campuran Madura-Indonesia	2	3,3%
4.	Campuran Madura-Jawa	9	15%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	2	3,3%
6.	Lain-lain (Indonesia)	1	1,6%
	Jumlah	60	100%

Tabel 29 menunjukkan bahwa etnis Madura menggunakan bahasa Madura ketika bertemu dengan sahabat/kenalan (etnis Madura), yaitu 63,3% dengan jumlah 38 responden. Pembicaraan dengan sesama etnis tetap memakai bahasa Madura sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, perhitungan di dalam tabel ini juga sama dengan tabel-tabel sebelumnya, yaitu untuk acara sehari-hari dan bersifat tidak resmi tidak ada pemakai

bahasa lain, sebagian besar mereka memakai bahasa Madura sebagai alat penghubung.

Selain bahasa Madura yang merupakan alat perhubungan utama, bahasa selanjutnya yang biasa di pakai adalah bahasa campuran Madura-Jawa, yaitu 15% dengan jumlah 9 responden. Memang biasanya dalam setiap pembicaraan di pakai dua buah bahasa sekaligus, yaitu Madura-Jawa.

Pemakaian bahasa Jawa menduduki posisi ketiga, yaitu 13,3% dengan jumlah 8 responden. Hal ini disebabkan oleh etnis Madura sebagai masyarakat pendatang di Pulau Jawa, sehingga mereka harus menyesuaikan dengan bahasa etnis Jawa, yaitu bahasa Jawa.

Bahasa Indonesia mempunyai persentase yang paling sedikit, yaitu 1,6% dengan jumlah 1 responden, sedangkan bahasa campuran Madura-Indonesia dan Madura-Jawa-Indonesia mempunyai persentase yang sama, yaitu 3,3% dengan jumlah 2 responden. Dari data yang diperoleh menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sangat jarang digunakan ketika berkomunikasi sesama etnis. Mereka mempunyai rasa kesukuan yang besar, sehingga cenderung menggunakan bahasa daerahnya untuk berkomunikasi sesama etnis.

3.1.18 Bahasa yang digunakan ketika bertemu dengan sahabat/kenalan di pasar (bukan etnis Madura)

Tabel 30

Bahasa yang digunakan ketika bertemu dengan sahabat/kenalan di pasar (bukan etnis Madura)

No.	Bahasa yang dipakai	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	-	-
2.	Jawa	31	51,6%
3.	Campuran Madura-Indonesia	1	1,6%
4.	Campuran Madura-Jawa	5	8,3%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	6	10%
6.	Lain-lain (Indonesia-Jawa dan Indonesia)	17	28,3%
	Jumlah	60	100%

Dari data tabel di atas, tidak jauh berbeda dengan tabel 28, yaitu bahasa Jawa tetap menduduki posisi pertama dengan persentase 51,6% (31 responden), untuk berkomunikasi dengan kenalan/sahabat bukan etnis Madura di pasar. Begitu juga bahasa Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia menduduki peringkat kedua, yaitu 28,3% dengan jumlah 17 responden. Bahasa campuran Madura-Indonesia menduduki peringkat ketiga, yaitu 10% dengan jumlah 6 responden.

Dalam hal ini bahasa Madura mempunyai persentase yang sedikit, sebab dengan pemakai bahasa lain, bahasa Madura tidak digunakan oleh etnis

Madura. Untuk bahasa Indonesia sama sekali tidak digunakan dalam berkomunikasi antaretnis. Demikian juga kedua bahasa yang lain, yaitu bahasa campuran Madura-Indonesia dan Madura Jawa mempunyai persentase yang sedikit, yaitu 1,6% dengan jumlah 1 responden dan 8,3% dengan jumlah 5 responden.

3.1.19 Bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan Ustad di Masjid

Tabel 31

Bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan Ustad di Masjid

No	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	12	20%
2.	Jawa	17	28,3%
3.	Campuran Madura-Indonesia	9	15%
4.	Campuran Madura-Jawa	1	1,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	5	8,3%
6.	Lain-lain (Indonesia-Jawa dan Indonesia)	16	26,6%
	Jumlah	60	100%

Menurut perhitungan data, tampaknya bahasa Jawa lebih unggul dibanding dengan bahasa campuran Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia (lain-lain). Terbukti dalam tabel 31 menunjukkan bahwa bahasa Jawa mempunyai persentase 28,3% dengan jumlah 17 responden. Hal ini disebabkan oleh pembicaraan yang bersifat tidak resmi misalnya, dalam

acara tukar pikiran atau sekedar berbincang-bincang soal agama. Etnis Madura yang menetap di Surabaya ini biasanya mempunyai ustad dari Jawa (tetangga dekat), sehingga bahasa Jawa biasanya dipergunakan untuk berkomunikasi sambil menunggu saat sembahyang Isya'. Selain itu, jama'ah lainnya pun banyak yang berasal dari Jawa, dengan demikian bahasa Jawa mendominasi pemakaian komunikasi di Masjid.

Bahasa campuran Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia (lain-lain menempati posisi kedua, yaitu 26,6% dengan jumlah 16 responden. Bahasa ini digunakan oleh mereka yang masih belum paham dengan bahasa Jawa dan ustadnya tidak mengerti bahasa Madura, sehingga bahasa campuran Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia digunakan untuk melangsungkan komunikasi antaretnis.

Bahasa Madura digunakan oleh etnis Madura yang pindah dan menetap dan hidup berkelompok di Surabaya , yaitu 20% dengan jumlah 12 responden. Dengan demikian, mereka mempunyai ustad dari Madura pula, sehingga dengan mudahnya mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Madura. Bahasa campuran lainnya jarang sekali digunakan dalam acara di Masjid. Bahasa campuran Madura-Indonesia tercatat 15% dengan jumlah 9 responden, bahasa campuran Madura-Jawa tercatat 1,6% dengan jumlah 1 responden, bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia tercatat 8,3% dengan jumlah 5 responden.

3.1.20 Bahasa yang digunakan ketika bertemu suku lain (selain suku Madura)

Tabel 32
Bahasa yang digunakan ketika bertemu dengan suku lain
(selain suku Madura)

No	Bahasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Madura	1	1,6%
2.	Jawa	10	16,6%
3.	Campuran Madura-Indonesia	7	11,6%
4.	Campuran Madura-Jawa	1	1,6%
5.	Campuran Madura-Jawa-Indonesia	5	8,3%
6.	Lain-lain (Indonesia-Jawa dan Indonesia)	36	60%
	Jumlah	60	100%

Dari 60 responden, sebanyak 36 orang (60%) menggunakan bahasa Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia (lain-lain), ketika berkomunikasi dengan suku lain. Tergantung yang diajak bicara, apabila suku Jawa maka berbahasa Jawa, apabila dari suku lain Jawa biasanya lebih senang menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa tercatat 16,6% dengan jumlah 10 responden, bahasa campuran Madura-Indonesia tercatat 11,6% dengan jumlah 7 responden, bahasa campuran Madura-Jawa tercatat 1,6% dengan jumlah 1 responden, bahasa campuran Madura-Jawa-Indonesia tercatat 8,3% dengan jumlah 5 responden.

Hal ini perlu ditegaskan, dalam berkomunikasi dengan sesama etnis mereka cenderung menggunakan bahasa daerah sebagai kebanggaannya, seperti bahasa Madura, sedangkan berkomunikasi antaretnis mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa sebagai tuan rumah.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Bahasa Madura di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kotamadya Surabaya.

Dari perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui pemakaian bahasa Madura yang dominan. Seperti ketika bertemu dengan saudara kandung, ketika menerima tamu dari Madura, ketika berkunjung ke rumah tetangga dekat (orang Madura) dan sebagainya, bahasa Madura mempunyai kedudukan yang tertinggi, dan berfungsi sebagai bahasa daerah yang digunakan untuk melangsungkan komunikasi dengan sesama etnis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa Madura antara lain sebagai berikut.

1. Faktor utama yang mempengaruhi pemakaian bahasa Madura adalah terletak pada etnis yang diajak berbicara. Apabila etnis Madura termasuk saudara kandung yang diajak berbicara maka 50% lebih bahasa Madura yang dominan dipakai. Apabila bukan etnis Madura maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa atau Indonesia dan bahasa campuran.
2. Pendidikan responden juga berpengaruh terhadap pemakaian bahasa Madura. Responden yang mempunyai pendidikan rendah biasanya sering

menggunakan bahasa Madura dalam pergaulannya di Surabaya, khususnya Kelurahan Mojo. Begitu juga sebaliknya responden yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya jarang menggunakan bahasa Madura, mereka merasa lebih modern.

3. Lama tinggal di Surabaya, khususnya Kelurahan Mojo pun mempengaruhi pemakaian bahasa Madura. Responden yang sudah lama tinggal dan menetap di Kelurahan Mojo, sebagian besar mereka terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya, dan berbahasa Indonesia apabila berkomunikasi dengan suku selain Madura dan Jawa, sedangkan responden yang menetap sekitar 5-7 tahun tergolong baru masih menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya.
4. Sering tidaknya responden berkunjung ke Pulau Madura juga berpengaruh dalam pemakaian bahasa Madura. Jika sering berkunjung ke Madura maka persentase pemakaian bahasa Madura pun sering digunakan dalam berkomunikasi. Terbukti dari jawaban kuisioner yang menyatakan bahwa responden yang berkunjung ke Madura satu bulan dua kali maka mereka sering menggunakan bahasa Madura sebagai alat komunikasi. Selain ditunjang oleh faktor-faktor lain. Jika berkunjung ke Madura hanya setahun sekali atau tidak pernah sama sekali maka bahasa Madura itu pun jarang digunakan untuk berkomunikasi. Biasanya mereka menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dalam sehari-harinya.

5. Pekerjaan responden pun mempengaruhi persentase pemakaian bahasa Madura. Pekerjaan yang dilakukan oleh responden di pasar tentunya berbeda dengan pekerjaan responden yang dilakukan di kantor. Pekerjaan responden di pasar biasanya banyak menggunakan bahasa daerah atau non-formal, sedangkan pekerjaan yang dilakukan di kantor bersifat formal. Dengan demikian bahasa Indonesia menjadi tuntutan untuk menciptakan suasana akrab.
6. Usia responden yang muda dan tua juga mempengaruhi pemakaian bahasa Madura. Usia responden yang sudah tua rata-rata banyak menggunakan bahasa daerah, yaitu Madura. Hal ini disebabkan oleh responden yang lahir dan besar di Madura, ketika dewasa mereka pindah ke Surabaya. Mereka masih kental menggunakan bahasa Madura. Berbeda dengan responden yang masih muda, kebanyakan mereka hanya sebentar di Madura, dan merasa lebih modern, sehingga mereka kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada etnis Madura yang mempunyai tingkat ekonomi lebih mapan dan pasangan muda. Akan tetapi orang tua dan ekonomi yang kurang biasanya menggunakan bahasa daerah, yaitu Madura atau Jawa. Tergantung lama tinggal dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.
7. Jenis kelamin juga mempengaruhi pemakaian bahasa Madura oleh etnis Madura di Kelurahan Mojo. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan pemakaian bahasa Madura. Walaupun jumlah responden antara laki-laki dan perempuan itu sama tetapi mempunyai pengaruh yang berbeda.

Berdasarkan data yang diperoleh kaum laki-laki lebih sering menggunakan bahasa Madura daripada kaum perempuan. Hal ini terjadi karena kaum perempuan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan keinginan kaum perempuan yang ingin dianggap lebih modern daripada kaum lainnya, sehingga etnis Madura (kaum perempuan) jarang menggunakan bahasa Madura.

8. Asal atau tempat lahir responden juga mempengaruhi pemakaian bahasa Madura. Berdasarkan data yang di peroleh, responden yang berasal dari Bangkalan cenderung menggunakan bahasa yang bervariasi, maksudnya tidak hanya bahasa Madura. Hal ini disebabkan oleh letak geografis responden yang dekat dengan kota Surabaya, sedangkan kota lainnya, seperti Pamekasan, Sampang dan Sumenep mereka banyak yang menggunakan bahasa Madura, namun tetap menggunakan variasi bahasa lain.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN